

**PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019
– 2022**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Arief Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 19311407

Jurursan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE
2019 – 2022**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Oleh :

Nama : Arief Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 19311407

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 30 Juni 2023

Penulis,



Arief Kurniawan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN
JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019 – 2022

Nama : Arief Kurniawan

Nomor Mahasiswa : 19311407

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah Dra. MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA PERIODE 2019 – 2022**

Disusun Oleh : **ARIEF KURNIAWAN**

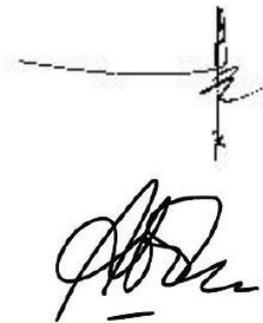
Nomor Mahasiswa : **19311407**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Agustus 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.

Penguji : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Terima kasih kepada Allah SWT yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga ingin mengirimkan salam serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dan membimbing mereka menuju pengetahuan yang didasarkan pada iman kepada Allah SWT.

Penelitian ini berjudul “PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019 – 2022” Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir atau skripsi dalam rangka menyelesaikan program studi Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Selaku keluarga inti penulis, Ayah Khairudin Chaniago, Ibu Fitri Yeni, Kakak Finky Ariandi, Adik Trio Dinda dan Adik Fikri yang senantiasa memberikan dukungan serta doa yang senantiasa tidak putus.
3. Ibu Nurfauziah Dra. MM. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan serta nasihat yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga untuk setiap waktu yang diberikan, selalu sabar dan setiap ilmu yang telah dicurahkan. Semoga segala ilmu-ilmu dan kebaikan Ibu akan menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*.
4. Kepada semua Dosen, staf Prodi Manajemen FBE UII yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Kepada Edo Zakky Muhammad Al Fatih S. Akteman peneliti yang telah membantu mencerahkan peneliti pada bab 3 dan bab 4, semoga apa yang beliau gapaisemoga terpenuhi.
6. Semua teman-teman kuliah peneliti yaitu Izul, Bangkit, Bagas, Rudi, Bagus, Bagas perpus, Abin, Faisal, Andien, Fabi, Sheham, Ka widj, Ka wen, Ka Tutu, Bang Jek, Ka Devi, Fira, Ka Ros dan Mita, terimakasih banyak atas dukungan, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh angkatan Manajemen FBE UII angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan doa dari kalian selama ini.

8. Pihak- pihak lainya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penelitisehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Dalam hal ini penelitimengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang Namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** melimpahkan berkah, rahmat, serta hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara/I yang telah membantu penelitidalam segala hal. Dalam hal ini, penelitijuga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Penulis, 12 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief Kurniawan', is placed below the date.

(Arief Kurniawan)

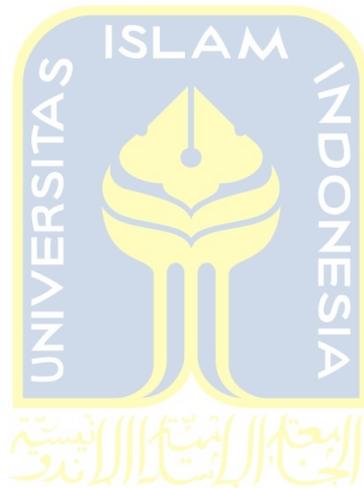
Daftar Isi

PENGARUH LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2019 – 2022.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
Kajian Pustaka.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori keagenan.....	10

2.1.2	Penghindaran Pajak.....	10
2.1.3	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) mengukur penghindaran pajak.....	13
2.1.4	Faktor – faktor yang memengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	14
2.2	Penelitian Terdahulu.....	16
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	16
	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak.....	16
1.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak	17
2.	Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.....	17
BAB III.....		19
Metode Penelitian.....		19
3.1	Populasi dan Sampel.....	19
3.2	Data dan Sumber Data.....	20
3.2.1	Data	20
3.2.2	Sumber Data.....	20
3.2.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.3	Variabel Independen.....	21
3.3.1	Leverage	21
3.3.2	Kepemilikan Institusional	21
3.3.3	Profitabilitas	21
3.4	Variabel Dependen	22
3.4.1	Penghindaran Pajak.....	22
3.5	Pengujian Hipotesis	22
3.5.1	Analisis Regresi Berganda	22
3.6	Analisis Data	23
3.6.1	Statistik Deskriptif	23

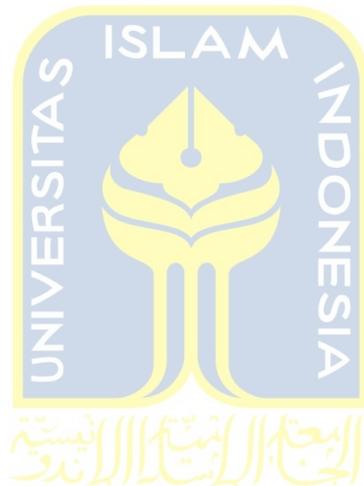
3.6.2	Teknik analisis data panel	23
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	26
3.6.4	Uji Heteroskedastisitas	26
3.6.5	Uji Multikolinearitas	27
3.6.6	Uji hipotesis	27
BAB IV		29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Gambaran Keseluruhan Objek Penelitian	29
4.2	Analisis Data	32
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2.2	Analisis Seleksi Model Panel	34
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	36
4.2.4	Uji Hipotesis	38
4.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.3	Pembahasan	42
4.3.1	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)..	45
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).....	45
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)	46
BAB V		48
KESIMPULAN DAN SARAN		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Keterbatasan	49
5.3	Saran	49

5.4	Implikasi Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA		51
Lampiran		53



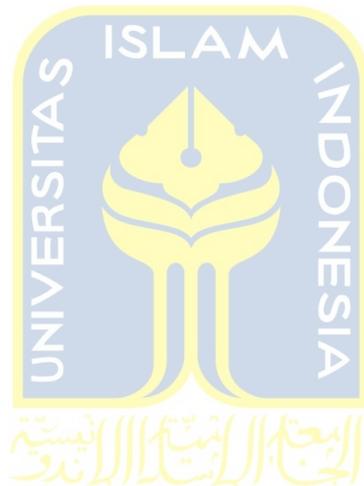
Daftar Tabel

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel	29
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Jasa yang Berfokus Pada Sektor Finance .	30
Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4. 4 Hasil Uji Likelihood.....	34
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	35
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji Harvey	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	39
Tabel 4. 9 Persamaan Regresi Berganda.....	41



Daftar Lampiran

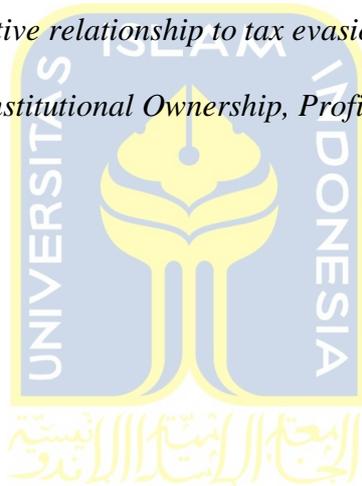
Lampiran 1 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN JASA YANG BERFOKUS PADA SEKTOR FINANCE.....	53
Lampiran 2 DAFTAR SAMPEL HASIL PENGOLAHAN DATA LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN JASA YANG BERFOKUS PADA SEKTOR FINANCE	54
Lampiran 3 HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF.....	58
Lampiran 4 HASIL PENGUJIAN EVIEWS 12	59



Abstract

This research aims to understand the effect of leverage, institutional ownership, and profitability on tax avoidance. The author uses quantitative data in the form of company financial statements. The author collected data using the purposive sampling method for service companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2019 – 2022 period and processed using the Eviews 12 statistical application. There were a total of 42 entities and 168 samples were collected. This study shows the results that leverage has a positive impact on tax evasion, then the results of institutional ownership have a positive impact on tax evasion, and finally, profitability has a negative relationship to tax evasion.

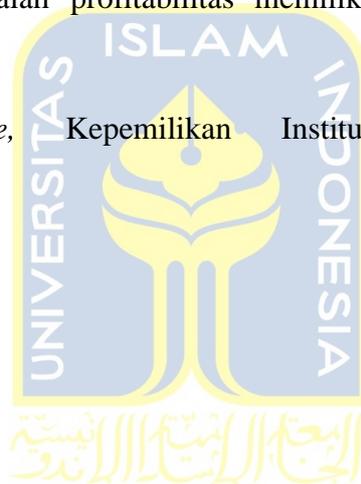
Keywords: Leverage, Institutional Ownership, Profitability and Tax Avoidance.



Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Peneliti memakai data kuantitatif berbentuk laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode waktu 2019 – 2022 dan diolah menggunakan aplikasi statistik Eviews 12. Terdapat total 42 entitas dan terkumpul sebanyak 168 sampel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* berdampak positif terhadap penghindaran pajak, lalu hasil dari kepemilikan institusional berdampak ke arah positif terhadap penghindaran pajak, dan yang terakhir adalah profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara memiliki pungutan wajib, salah satunya adalah pajak, yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara untuk memenuhi kepentingan umum. Pada tahun 2021, data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menunjukkan bahwa penerimaan dari sektor pajak mencapai Rp. 1444,5 triliun, menyumbang sebanyak 82,85% dari total penerimaan negara sebesar Rp. 1743,6 triliun (Kemenkeu, 2021).

Negara berharap meningkatkan pendanaan dari sektor pajak setiap tahun. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan potensi pajak melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak yang dilakukan oleh pemerintah.

Sebuah perusahaan yang beroperasi di Indonesia wajib membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang harus dibayarkan harus mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan selama satu tahun fiskal. Namun, jika perusahaan tersebut melakukan perhitungan pajak dengan mengacu pada lima tahun sebelumnya dan jumlahnya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, ini dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak.

Perbedaan kepentingan yang tidak sejalan antara pemerintah dan perusahaan dapat menghambat pelaksanaan karena pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan, sementara perusahaan cenderung menginginkan beban pajak seminimal mungkin (Akbar et al., 2022). Karena perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan wajib pajak melakukan tindakan pengurangan pajak baik secara ilegal maupun legal.

Kontribusi besar yang diberikan perusahaan kepada negara dalam pembayaran pajak seringkali dipandang oleh perusahaan sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Dalam pandangan umum, perusahaan menganggap pajak sebagai salah satu faktor yang bisa menurunkan laba bersih

mereka setelah mempertimbangkan tingkat pengembalian dan aliran kas. Hal ini karena perusahaan berupaya untuk memaksimalkan laba bersih yang akan menguntungkan pemegang sahamnya, sehingga mereka mungkin mengambil tindakan penghindaran pajak.

Perlawanan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bertujuan untuk melakukan pengurangan nominal pajak yang wajib dibayar (Muda et al, 2020)

Peristiwa ini sejalan dengan *agency theory* atau teori keagenan oleh Felix (2017) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat dijelaskan sebagai hubungan yang mengikat antar pemilik modal atau *principal* yang memberikan sebuah perintah kepada manajer atau *agen*. Hubungan tersebut untuk melaksanakan suatu pekerjaan atas nama pemilik modal dan juga memberi kebebasan kepada mereka untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik modal atau *principal*.

Pemerintah, dalam perannya sebagai pemilik modal atau prinsipal, memberikan pedoman kepada perusahaan sebagai agen untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam undang-undang perpajakan. Namun, dalam praktiknya, perusahaan yang membayar pajak cenderung lebih mementingkan kepentingan bisnis mereka dengan tujuan mengoptimalkan operasional mereka agar dapat membayar pajak sekecil mungkin. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak.

Menurut Gunawan (2020) untuk pengenaan pajak ada dua yaitu pada pajak yang mengarah pada sumber yang mengeluarkan uang dan pajak yang dikenakan atas orang kena pajak yang menerima penghasilan. Pajak atas sumber adalah suatu entitas yang membayar pendapatan dan memiliki hak untuk memotong pajak dari pendapatan yang dibayarkannya. Dalam hal ini, pajak

tersebut dialihkan kepada penerima pendapatan, sehingga penerima tersebut bertanggung jawab untuk membayar pajaknya sendiri.

Dengan banyaknya perusahaan yang muncul dan memiliki keuntungan yang besar, perusahaan jasa juga harus menyadari pentingnya mengelola pajak perusahaan. Menurut Gazali et al (2020) ada taktik dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah melalui penerapan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penting untuk ditekankan bahwa tindakan tersebut adalah legal karena strategi dan teknik yang digunakan masih sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, dan hal ini umumnya disebut sebagai penghindaran pajak.

Taktik ini mencakup penggunaan celah-celah yang diizinkan dalam undang-undang perpajakan untuk mengoptimalkan struktur perusahaan dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan, tetapi dalam batas-batas hukum yang berlaku (Gazali et al, 2020).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dimuat di berita online pada bulan November 2020. Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun (Santoso, 2020). Menurut Akbar et al (2022) tindakan ini dianggap sah secara hukum, namun dari sudut pandang perpajakan, hal tersebut dapat dianggap tidak adil bagi negara yang menjadi sumber pendapatan. Selain itu, hal ini berpotensi menyebabkan negara mengalami kerugian finansial hingga puluhan miliar rupiah.

Ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak, mereka akan menggunakan strategi leverage, yang mengacu pada penggunaan utang. Leverage mencerminkan rasio antara utang jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dan juga mengukur sejauh

mana aset perusahaan dibiayai melalui utang total. Dampak dari leverage ini akan tercermin dalam akun beban bunga yang dapat ditemukan dalam laporan laba rugi, khususnya dalam bagian yang mencantumkan biaya bunga atau *interest* (Nurul Hikmah, 2020).

Pada penelitian sebelumnya oleh Gazali et al (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah Kepemilikan dalam suatu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh entitas-institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, atau lembaga serupa yang berbentuk perusahaan dapat memiliki dampak signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks ini, persentase saham tertentu dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya pengaruh atau pengendalian terhadap penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan kepentingan pihak manajemen (Nurul Hikmah, 2020).

Fungsi dari kepemilikan institusional dalam perusahaan adalah untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya dengan mematuhi aturan perpajakan, dengan tujuan menghindari peluang bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung proporsi kepemilikan institusional di akhir tahun terhadap jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Gunawan, 2020).

Ada faktor lain yang dapat memengaruhi kemungkinan penghindaran pajak oleh perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dari pemanfaatan asetnya. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan asetnya.

Perusahaan yang mencatat keuntungan tinggi dapat membuka peluang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga dapat menghindari pembayaran pajak sehingga laba yang dilaporkan tidak menjadi negatif.

Menurut Gunawan (2020) Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi negara, bahkan pajak menjadi kunci keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Aturan-aturan pajak yang diberlakukan di negara tempat peneliti tinggal, yaitu Indonesia, juga bersifat dan bersistem self-assessment. Pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan menyatakan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tugas fiskus di sini adalah melakukan pengawasan, memberikan pelayanan, dan memberikan nasehat kepada wajib pajak.

Dengan pemberlakuan peraturan perpajakan yang sudah dijelaskan di atas, individu atau perusahaan dapat dengan mudah melakukan penghindaran pajak karena mereka bertanggung jawab atas perhitungan dan pembayaran pajak mereka sendiri. Hingga saat ini, kesadaran masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela masih rendah. Hal ini mencerminkan pandangan umum di tengah-tengah masyarakat bahwa membayar pajak adalah tanggung jawab individu terhadap otoritas pajak.

Jika kesadaran dalam membayar pajak tinggi, maka kemungkinan melakukan penghindaran pajak akan menjadi rendah. Kedisiplinan, yang berarti wajib pajak menjalankan peraturan perpajakan dengan baik, membuat mereka secara otomatis memenuhi kewajiban yang diatur oleh undang-undang kepada masyarakat, seperti penyampaian pemberitahuan penghasilan tepat waktu dan pembayaran pajak tepat waktu, tanpa perlu diingatkan.

Penelitian sebelumnya oleh Taslim & Pratama (2021) juga menyatakan semakin akurat perhitungan dan pelaporan pajak, serta semakin tepat dalam melakukan pembayaran dan pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT),

diharapkan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hal yang perlu diperhatikan lagi adalah arus kas operasional, sebagaimana diindikasikan oleh penelitian Gazali et al (2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kas operasional, semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

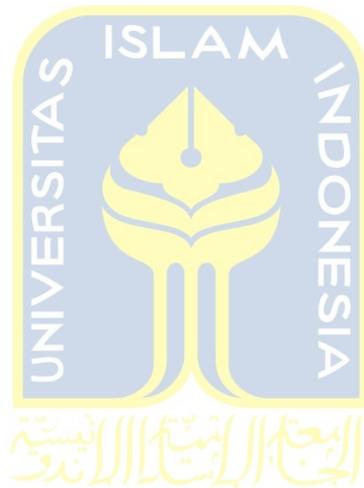
Komponen arus kas operasional terdiri dari penerimaan kas dari konsumen, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan tunjangan), pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lain yang terkait dengan aktivitas operasional. Dalam perusahaan jasa, semakin besar arus kas operasional dapat mendorong praktik penghindaran pajak (Gunawan, 2020).

Penelitian ini memilih perusahaan jasa sebagai fokusnya karena sektor ini memiliki cakupan yang luas dan berpotensi untuk melibatkan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam data, terdapat seratus enam perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan jasa juga didasarkan pada kemampuan sektor ini dalam memberikan dampak signifikan kepada negara, terutama dalam hal pembayaran pajak, mengingat sektor ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia.

Negara ini bergantung pada penerimaan pajak dari perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk kemakmurannya. Meskipun demikian, praktik penghindaran pajak seharusnya dihindari agar negara ini dapat berkembang. Namun, pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Apabila terbukti bahwa suatu perusahaan melakukan penggelapan pajak, yang merupakan tindakan ilegal untuk menghindari pembayaran pajak, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan mengambil tindakan lanjutan.

Kecenderungan penghindaran pajak telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi kas yang dihasilkan oleh negara Indonesia. Oleh karena munculnya tren penghindaran. Penelitian ini lebih berfokus pada

mengeksplorasi apakah faktor-faktor seperti *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki dampak terhadap praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.



1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana pengaruh atau hubungan antar tingkat utang (*leverage*) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Bagaimana pengaruh atau hubungan antar kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Bagaimana pengaruh atau hubungan antar profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan tingkat utang (*leverage*) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh bagi berbagai perusahaan dan individu yang mempelajari mengenai penghindaran pajak untuk tidak dilakukan dan dapat membantu memberikan data untuk pemerintah, serta juga diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

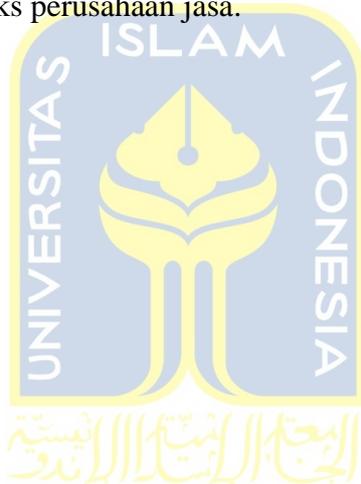
b. Manfaat Praktis

1. Untuk Akademis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pengaruh tiga variabel yang peneliti jabarkan di atas pada praktik penghindaran pajak di perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berharga bagi pemerintah dalam menghadapi fenomena penghindaran pajak (tax avoidance), khususnya dalam konteks perusahaan jasa.



BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan

Menurut Felix (2017) teori keagenan adalah sebuah konsep dalam hubungan kerja yang dijelaskan dalam dokumen tertulis, di mana satu atau beberapa individu berperan sebagai principal atau pemilik perusahaan, sementara yang lain berperan sebagai agen, yaitu manajemen perusahaan. Dalam konsep ini, *principal* memberikan wewenang kepada manajer dalam pengambilan keputusan. Perbedaan dalam tingkat wewenang ini sering kali menjadi penyebab konflik kepentingan antara agen yang menjadi pembuat keputusan dalam perusahaan dengan principal yang merupakan pemilik perusahaan. Konflik ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*) dan dibahas dalam jurnal berjudul "*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*".

Kaitannya dengan penghindaran pajak adalah benturan kepentingan yang terjadi antar fiskus (aparatur pajak) dan manajemen perusahaan tersebut. Manajemen, sebagai agen yang memiliki wewenang dalam pengelolaan perusahaan dan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan, dapat memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk melakukan penghindaran pajak. Tujuannya adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak sebanyak mungkin. Sementara itu, pemilik institusi berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan agar mendekati target yang telah ditetapkan. Hal ini menciptakan benturan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik institusi.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Pada dasarnya, penghindaran pajak merupakan bentuk perlawanan terhadap pemerintah yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak baik secara individu maupun bekerja sama dengan perusahaan tertentu. Melakukan tindakan ini dapat menghambat pengumpulan pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan negara. Menurut Akbar et al (2022), penghindaran pajak merupakan

tindakan yang legal, di mana perusahaan berupaya membayar sejumlah pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.

Mengutip dari penelitian sebelumnya Gunawan (2020) tiga aspek karakteristik dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Komite Urusan Fiskal dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi:

- a. Terdapat unsur buatan yang disajikan seolah-olah ada, meskipun sebenarnya tidak ada, dan tindakan ini dilakukan karena adanya kekurangan dalam peraturan perpajakan.
- b. Memanfaatkan celah-celah dalam UU dan menggunakan persyaratan yang legal untuk segala macam tujuan, meskipun tujuan yang diinginkan oleh pembuat UU sebenarnya tidak mengarah pada pandangan tersebut.
- c. Konsultan memberikan panduan tentang bagaimana melakukan penghindaran pajak dengan syarat bahwa Wajib Pajak menjaga kerahasiaan sebanyak mungkin.

Perusahaan menggunakan strategi atau metode yang sesuai dengan hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku, baik yang dianggap sah maupun yang tidak melanggar undang-undang. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang dapat timbul akibat praktik penghindaran pajak, seperti denda, kerusakan reputasi, dan dampak negatif pada citra perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan upaya dari wajib pajak untuk memanfaatkan celah hukum dengan maksud mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Celah hukum yang dimanfaatkan oleh wajib pajak bisa muncul karena ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan terkait suatu transaksi. Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai motif wajib pajak dalam suatu transaksi atau skema jika tidak memiliki substansi komersial atau alasan yang kuat (Wulandari et al, 2020).

Penghindaran pajak adalah praktik yang berbeda dengan penggelapan pajak. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang tetap sesuai dengan hukum yang berlaku. Praktik ini hanya memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan, seperti celah operasional atau ketiadaan aturan tertentu, sehingga wajib pajak tidak secara eksplisit melanggar hukum. Di sisi lain, penggelapan pajak melibatkan upaya yang disengaja oleh wajib pajak untuk melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, seperti menyajikan laporan penghasilan yang tidak akurat (Wulandari et al., 2020).

Kesadaran akan bahaya penggelapan pajak dapat ditingkatkan melalui pemeriksaan pajak yang spesifik dan menyeluruh, sehingga transparansi dari perusahaan tersebut dapat terlihat. Secara umum, praktik penghindaran pajak terjadi dalam tiga bentuk, yaitu penangguhan pendapatan, arbitrase pajak yang memanfaatkan perbedaan tarif yang umumnya terkait dengan wajib pajak tertentu, dan arbitrase pajak yang mengambil keuntungan dari perlakuan pajak yang berbeda (Wulandari et al., 2020).

Penundaan penghasilan dilakukan dengan tujuan menunda pembayaran pajak, seperti yang terjadi dalam penundaan pembayaran dividen dari anak perusahaan asing kepada pemegang saham. Salah satu bentuk lain dari penghindaran pajak adalah memanfaatkan perbedaan tarif pajak. Biasanya, perbedaan tarif ini terkait dengan penerapan pajak progresif pada jenis penghasilan tertentu.

Penghindaran pajak melalui perbedaan perlakuan pajak dapat terjadi ketika perbedaan tersebut mengakibatkan perlakuan pajak yang berbeda, seperti dalam hal perlakuan pajak terhadap laba bersih dan omset usaha. Dalam konteks perpajakan internasional, perusahaan multinasional seringkali mengusulkan berbagai skema untuk mengurangi pembayaran pajak, seperti *controlled foreign corporation (CFC) transfer, treaty shopping, thin capitalization, dan pricing*.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisasi beban pajak melalui *tax haven* termasuk (Putranti, 2015) :

a. *Transfer pricing* yang digunakan untuk membeli barang dengan harga rendah dan menjualnya kembali dengan harga tinggi sehingga keuntungan dari negara produsen dan konsumen digerus ke *tax haven*. Badan yang didirikan di *tax haven* tersebut sepertinya berfungsi sebagai “*brase Plate*” *company*.

b. *Captive insurance companies* didirikan di *tax haven* sebagai perusahaan asuransi atau untuk anggota grup dengan premi yang dibayarkan dari pendapatan perusahaan grup.

c. *Captive banking* menggunakan kemudahan fasilitas yang kondusif untuk pusat keuangan maka akan ada banyak cabang industri perbankan yang dioperasikan di *tax haven*.

2.1.3 *Effective Tax Rate* (ETR) mengukur penghindaran pajak

Penghitungan ini digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dengan membagi pajak yang telah dibayarkan dalam laporan keuangan dengan laba sebelum pajak (Aronmwan & Okaiwele, 2020).

Jika penelitian berfokus pada distribusi beban pajak di perusahaan, industri, atau keadilan sistem pajak, maka perlu menghitung ETR rata-rata. Namun, jika penelitian bertujuan untuk mengevaluasi investasi baru, maka perlu menghitung ETR marginal (Aronmwan & Okaiwele, 2020).

Selain itu, perspektif waktu juga hal yang perlu diperhatikan. Jika penelitian lebih cenderung terhadap tingkat penghindaran pajak tahunan yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu, maka ETR tahunan harus dihitung. Namun, jika bunga memiliki jangka waktu tertentu, maka ETR jangka waktu panjang adalah suku bunga yang lebih relevan dan dapat mengatasi masalah volatilitas (Aronmwan & Okaiwele, 2020).

2.1.4 Faktor – faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*

a. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasional mereka. *Leverage* dapat menggambarkan hubungan antara total aset dan modal saham biasa, dan juga mencerminkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian oleh Gunawan (2020), perusahaan yang lebih besar cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber daya yang mereka miliki daripada bergantung pada pembiayaan melalui utang.

b. Kepemilikan Institusional

Di Indonesia, ada dua tipe kepemilikan perusahaan yang dikenal, yaitu kepemilikan yang tersebar dan kepemilikan yang terkonsentrasi. Pada perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar, manajemen umumnya mendapatkan imbalan yang lebih tinggi. Di sisi lain, pada perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi, kepemilikan perusahaan dibagi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Situasi ini menciptakan konsep teori agensi karena terdapat perjanjian antara agen dan prinsipal (Nurul Hikmah, 2020).

Dalam konteks ini, munculnya konflik antara manajer dan pemilik perusahaan dapat menghasilkan biaya agensi. Konflik ini muncul karena manajer memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kondisi bisnis dibandingkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada pemilik perusahaan. Namun, terkadang terdapat ketidaksesuaian dalam penyampaian informasi oleh manajer sesuai dengan situasi aktual perusahaan.

c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam konteks perusahaan adalah alat untuk mengukur efisiensi yang menggambarkan hubungan antara laba dan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Akbar et al (2022) profitabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehubungan dengan total penjualan dan modal ekuitasnya.

Tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, memiliki dampak pada pembayaran pajak penghasilan. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang juga membantu mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan secara keseluruhan serta mengukur profitabilitasnya.

d. Arus Kas Operasi

Arus kas yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Cash Flow*, mengacu pada peningkatan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh bisnis, institusi, atau individu. Menurut penelitian oleh Gazali et al (2020) Arus kas dari aktivitas operasi merujuk pada arus kas yang dihasilkan oleh operasi bisnis, termasuk pengaruh arus kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, arus kas juga berdampak pada perhitungan laba rugi perusahaan. Sumber arus kas ini sering digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, arus kas digunakan juga untuk memenuhi kewajiban pajak..

Gazali et al (2020) mengutarakan pendapat bahwa penghindaran pajak memiliki efek langsung terhadap arus kas saat ini maupun arus kas di masa depan. Dampak langsung dari penghindaran pajak adalah peningkatan arus kas yang diperoleh oleh bisnis melalui pengurangan pembayaran pajak. Sementara itu, dampak tidak langsung dari penghindaran pajak akan menyulitkan transaksi bisnis dan membuat informasi menjadi sulit diakses secara publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

Dalam teori trade-off, disebutkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat menghasilkan penghematan pajak melalui insentif berupa beban bunga yang dapat dikurangkan dari pajak penghasilan. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, hal ini dapat mengurangi kewajiban pajaknya karena bunga yang dibayar akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Akhirnya, bunga tersebut akan menambahkan laba bersih perusahaan pada akhir laporan keuangannya.

Munculnya utang dalam perusahaan akan menghasilkan beban bunga. Perlu diperhatikan bahwa biaya bunga yang berasal dari pinjaman pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar indikasi bahwa perusahaan sedang melakukan penghindaran pajak. Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti yang disimpulkan oleh Akbar et al (2022) yang menyatakan bahwa leverage memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, dan Gazali et al (2020) yang menemukan bahwa variabel leverage, yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan.

Dalam konteks perusahaan pertambangan, semakin tinggi rasio leverage, semakin besar kemungkinan terjadi praktik penghindaran pajak. Nurul Hikmah (2020) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi tingkat leverage, semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.

Pada dasar, tujuan, dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keagenan (Gunawan, 2020). porsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak pada penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan aktualisasi sesuai dengan keinginan dan kepentingan manajemen (Nurul Hikmah, 2020).

Semakin besar nilai kepemilikan institusional di suatu perusahaan, cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fungsi institusi dalam mengawasi dan memastikan ketaatan manajemen terhadap peraturan perpajakan. Kepemilikan institusional memberikan alat atau kemampuan yang lebih baik untuk memantau kinerja manajerial (Shleifer & Vishny, 1986). Sebagai akibatnya, perusahaan akan lebih patuh terhadap kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku di negara ini (Nurul Hikmah, 2020).

Menurut Akbar et al (2022) kepemilikan saham asing memiliki dampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (2020), yang juga menunjukkan adanya hubungan invers antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

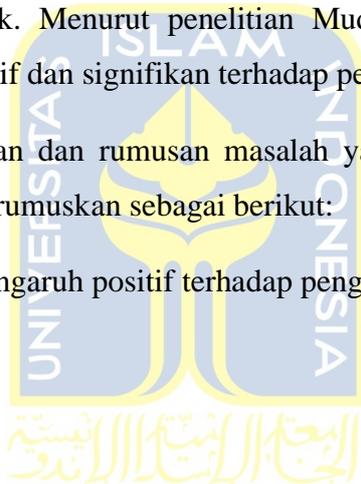
Profitabilitas sendiri adalah penghitung kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva pada periode tertentu yang dikenal dengan ROA. Jika laba yang meningkat pada suatu perusahaan maka pembayaran akan pajak pada pemerintahan akan tinggi. Sehingga akan

menimbulkan kecenderungan atau bertindak untuk melakukan upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Muda et al., 2020). ROA dapat diukur dengan menggunakan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki dan besaran nilai ROA akan memengaruhi nilai CETR di mana sebuah pengukur pada nilai penghindaran pajak pada suatu perusahaan.

Jika tingkat ROA semakin tinggi, maka nilai CETR akan semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak akan meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak dalam perencanaannya untuk meminimalkan pembayaran pajak. Menurut penelitian Muda et al (2020) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, selanjutnya hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua subjek penelitian yang akan diinvestigasi dan dianalisis untuk menyimpulkan suatu studi (Fali Rifan, 2019). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan *go public* di sektor jasa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022, perusahaan tersebut dikerucutkan lagi pada sektor *finance* pada perusahaan jasa.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diambil dan dianalisis dalam penelitian (Fali Rifan, 2019). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pendekatan ini termasuk dalam kategori non-probabilistik. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel:

1. Perusahaan jasa yang berfokus pada sektor *finance* yang mempunyai data keuangan yang penuh dan lengkap selama periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan yang tidak terjadi penghapusan sahamnya pada bursa efek atau *delisting* selama periode 2019 – 2022.
3. Perusahaan jasa yang bukan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode 2019 – 2022.
4. Perusahaan jasa di sektor *finance* yang tidak rugi pada periode 2019 – 2022.
5. Perusahaan jasa di sektor *finance* yang menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangannya.
6. Perusahaan jasa pada bidang *finance* yang tidak memiliki nominal akun Pendapatan Pajak selama periode 2019 – 2022.

Penelitian ini berlangsung selama empat tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan di sektor jasa keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang sama. Dengan mengacu pada kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, total sampel data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 168. Sampel-sampel ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memenuhi semua persyaratan yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam memenuhi penelitian ini, maka dilakukan proses pengumpulan data dengan serangkaian kegiatan berikut ini:

3.2.1 Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kelebihan penggunaan data sekunder ini adalah ketersediaan data yang sudah ada, efisiensi biaya, dan sata yang terbaru. Namun, perlu diingat bahwa data sekunder juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya kemampuan untuk menjawab semua aspek yang relevan dalam penelitian ini karena mungkin terdapat ketidakpastian atau ketidaksesuaian dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.2.2 Sumber Data

Data untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam sektor jasa. Selain itu, data juga diperoleh melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku, jurnal ilmiah, serta literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel-variabel ini adalah elemen-elemen yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara

penghindaran pajak dengan leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas dalam konteks perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Variabel Independen

3.3.1 Leverage

Penggunaan dana atau modal pinjaman dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan ekuitas yang digunakan untuk operasi bisnis adalah konsep Leverage. Leverage dapat diukur melalui perbandingan antara aset yang dibiayai oleh hutang dengan aset keseluruhan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung Leverage.

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Kepemilikan Institusional

Proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen diukur dalam bentuk persentase dari jumlah keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan yang terdapat dalam suatu perusahaan, dimana sahamnya dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga sejenis yang berstruktur seperti perusahaan, dapat dihitung menggunakan rumus kepemilikan institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas, atau yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang dihasilkan dari setiap unit uang yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Berikut adalah rumus untuk menghitung profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4 Variabel Dependen

3.4.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat dihitung dengan membagi pajak yang telah dibayarkan dalam laporan keuangan dengan laba sebelum terkena pajak (Aronmwan & Okaiwele, 2020). Berikut ini merupakan rumus dari penghindaran pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini membantu menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dan memperkirakan nilai variabel dependen jika terjadi perubahan pada nilai variabel tersebut.

Dalam konteks ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Model persamaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{Leverage} + \beta_2 \text{Kepemilikan Institusional} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \epsilon$$

Keterangan:

ETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Error

3.6 Analisis Data

Setelah menggabungkan dan memasukkan semua sampel yang ada, data akan diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12 (Econometric Views 12) untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Proses pengolahan data akan dimulai dengan analisis statistik deskriptif, diikuti dengan pengujian asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dengan memakai *software Eviews version 12*. Data – data tersebut akan dipakai untuk pelaksanaan uji ini adalah data panel. Data panel adalah penggabungan data *time series* dan data *cross section* (Sunengsih, 2009).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang variabel penelitian berdasarkan data sampel yang akan digunakan. Hasil analisis ini akan mencakup informasi seperti rata-rata, median, modus, distribusi frekuensi, dan ukuran statistik lainnya yang menggambarkan kondisi aktual data.

Metode statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penggunaan tabel, diagram, grafik, perhitungan modus, median, mean, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.6.2 Teknik analisis data panel

Dalam penelitian ini memakai data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data ini bisa disebut data runtun waktu silang yang biasa meneliti banyak objek penelitian seperti bank, manufaktur, negara atau bentuk lainnya yang akan diamati pada dua periode atau bisa lebih yang terrefleksi melalui beberapa periode data *time series*.

Menurut Sriyana (2014) mempunyai pendapat bahwa menggunakan data panel memiliki beberapa kelebihan, seperti:

1. Dalam penggunaan data panel ini dapat menjabarkan dua macam informasi. Informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu.
2. Melakukan analisis data panel bisa dilakukan jika kedua informasi diatas telah ada.
3. Dalam metode ini mempunyai volume yang lebih banyak dari pada antar unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*), karena jumlah yang diberikan lebih banyak pada data maka dapat memumpuni prasyarat dan sifat-sifat statistik.
4. Data ini memiliki kemampuan untuk memperkecil atau mengurangi kecenderungan bias dari data yang memiliki jumlah ratusan bahkan sampai ribuan.
5. Analisis ini juga dapat mengatasi kekurangan ketersediaan data yang sering diberikan dalam melakukan analisis terhadap data-data yang jumlah objeknya terbatas.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Sriyana, 2014)

1. Model *Common Effect*

Pendekatan ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dengan individu, atau dapat dikatakan tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model *Fixed Effect*

Model *common effect* sangat jauh berbeda dengan realita sebelumnya, karena karakteristik dengan perusahaan jelas akan berbeda. *Model fixed effect* telah memperhatikan perbedaan antar individu dengan mengasumsikan intersep antar individu berbeda.

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar perusahaan tetapi intersepnya sama antar waktu (*time variant*). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan waktu.

3. Model *Random Effect*

Model *random effect* ini juga mengasumsikan memiliki perbedaan intersep antar perusahaan dan intersep tersebut adalah variable *random*, sehingga model ini memiliki dua komponen variabel gangguan, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yang adalah gabungan *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu yang berbeda dengan individu tetapi sama antar waktu. Oleh karena itu, model ini disebut dengan *error component model*. Model *random effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin saling terkait antar waktu dengan antar individu.

Dalam memilih pendekatan terbaik untuk menganalisis model regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan menurut (Sriyana, 2014), sebagai berikut:

1. Uji signifikansi *fixed effect*, digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau menggunakan *common effect*.

Ho: Nilai intersep memiliki nilai yang sama (model *common effect*)

Ha: Nilai intersep tidak memiliki nilai yang sama (model *fixed effect*)

Uji *likelihood ratio* dalam statistik mengikuti distribusi statistik F, dengan derajat kebebasan (df) sebanyak n untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Berikut adalah proses pengambilan keputusan yang terkait:

- a) Jika nilai statistik uji Chi-squared lebih besar dari nilai kritis Chi-squared, dan probabilitasnya kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak.

- b) Jika nilai statistik uji Chi-squared lebih kecil dari nilai kritis Chi-squared, dan probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima.
2. Pendugaan signifikansi *random effect*, dipakai sebagai pemilihan antar model *fixed effect* atau *common effect*.
 3. Uji hausman akan dipakai sebagai pemilihan antar model *fixed effect* atau *random effect*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang umum digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dalam penelitian ini melakukan semua uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan autokorelasi hanya dilakukan pada *data time series* saja, dan pengujian *autokorelasi* dalam data *cross section* atau panel (yang tidak memiliki sifat *time series*) karena akan menghasilkan hasil yang sia-sia dan tidak berarti.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan memberikan asumsi bahwa dalam model regresi dapat terjadi ketidaksamaan varians yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik dapat dikatakan jika homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk pengujian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji *harvey*, yakni:

- a. Jika nilai probabilitasnya < 0.05 , dapat disimpulkan terjadi tanda – tanda heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitasnya > 0.05 , dapat disimpulkan tidak terjadi tanda – tanda heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk melihat atau membuktikan terdapat atau tidak terdapatnya korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu.

Nilai yang dapat ditoleransi dari korelasi dalam uji multikolinearitas ini adalah sebesar tujuh puluh atau delapan puluh persen (0.7 atau 0.8)

3.6.6 Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji dengan cara antara lain seperti uji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

- a. Uji T ini bermanfaat untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen secara individu dan mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pada uji statistik T keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansinya pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis.

$H_0: \alpha = 0$ (Tidak terdapat signifikansi secara statistic antar variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a: \alpha \neq 0$ (Terdapat signifikansi secara statistic antar variabel independen terhadap variabel dependen)

2. Menentukan signifikansi, dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df)=n-k dalam menentukan t_{tabel} .
3. Menentukan daerah tolak dan daerah terima pada kurva distribusi.
4. Menentukan nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

5. Dari hasil tersebut t_{hitung} akan didapat lalu dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kesimpulan yang diambil berdasarkan ketentuan:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Kesimpulan yang didasarkan pada hasil langkah kelima diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Keseluruhan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang terkonsentrasi pada sektor *finance* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2022 di www.idx.co.id. Data sekunder yang dipakai untuk penelitian ini adalah semua hal yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan yang diambil.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terkonsentrasi pada sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam populasi ini, peneliti akan menyeleksi beberapa sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan jasa yang berfokus pada sektor keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data perusahaan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2022. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 168 data dalam sampel penelitian (42 perusahaan dikalikan dengan 4 periode). Informasi mengenai prosedur pemilihan sampel dapat ditemukan pada Tabel 4.1.:

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan jasa yang berfokus pada sektor <i>finance</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022	106
Perusahaan jasa yang berfokus pada sektor <i>finance</i> yang tidak mempunyai data keuangan yang lengkap selama periode 2019 – 2022	(11)

Perusahaan yang melakukan sudah tidak terdaftar pada bursa efek atau <i>delisting</i> selama periode 2019 - 2022	(1)
Perusahaan jasa yang berfokus pada sektor <i>finance</i> yang terdaftar di BEI yang berada pada naungan negara atau BUMN	(8)
Perusahaan jasa yang berfokus pada sektor <i>finance</i> yang terjadi kerugian selama periode 2019 – 2022	(35)
Perusahaan yang memiliki Pendapatan Pajak dalam pelaporan keuangannya	(9)
Total	42
Periode yang akan digunakan pada penelitian selama 2019 - 2022	4
Keseluruhan data yang akan dipakai menjadi sampel	168

Sumber tabel yang didapat dari Bursa Efek Indonesia

Nama - nama perusahaan jasa yang berfokus pada sektor *finance* di bawah ini yang akan diteliti data keuangannya pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Jasa yang Berfokus Pada Sektor Finance

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
2	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBLD	Buana Finance Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
18	BPII	Batavia Prosperindo Internasional
19	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T
20	DNET	Indoritel Makmur Internasional

21	GSMF	Equity Development Investment
22	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
24	MCOR	Bank China Construction Bank I
25	MEGA	Bank Mega Tbk.
26	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
27	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
30	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
31	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
32	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
34	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
35	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
36	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
38	BTPN	Bank BTPN Tbk.
39	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
40	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Setiap *financial statement* perusahaan yang terdaftar di atas akan dianalisis secara individual untuk menghitung tingkat *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitasnya terkait dengan penghindaran pajak. Data yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut akan diambil dan digunakan sebagai sampel penelitian selama periode empat tahun berturut-turut, dimulai dari tahun 2019 – 2022.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidak *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan melakukan uji hipotesis yang akan dilakukan dengan rumusan hipotesis yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

4.2 Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis seleksi model panel, uji asumsi klasik, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakteristik atau sifat dari suatu data, seperti pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus), variabilitas (*range*, simpangan baku), dan distribusi data (*simetri*, *skewness*, *kurtosis*).

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dimengerti tentang data yang sedang diobservasi yaitu objek penelitian dan deskripsi mengenai variabel dependen (penghindaran pajak) dan variabel bebas yakni *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4. 3.

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	Leverage	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas
Mean	0.231175	0.657693	0.239087	0.030243
Median	0.225075	0.726678	0.59999	0.020409
Maximum	0.698058	0.918899	0.996452	0.214184
Minimum	0.013410	0.008058	0	0.000606
Std. Dev.	0.106917	0.219169	0.348995	0.030843
Observations	168	168	168	168

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Pada tabel yang ditampilkan di atas tabel 4.3., ada sejumlah data berjumlah 168 lalu data yang sudah diperoleh dari 42 perusahaan selama 4 tahun.

1. Variabel Dependen

Penelitian ini memiliki variabel dependen (*tax avoidance*) yang dapat diukur dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) artinya menunjukkan bahwa semakin besar nilai ETR-nya dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dapat dilihat bahwa nilai minimum variabel *tax avoidance* sebesar 0.013410 pada perusahaan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.698058 pada perusahaan PT Lippo General Insurance Tbk tahun 2022.

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Pada variabel *Leverage* menampilkan jumlah minimum *Leverage* yang dimiliki perusahaan adalah 0.008058 angka tersebut dimiliki pada perusahaan PT Fuji Finance Indonesia Tbk tahun 2020, dan maksimum *Leverage* sebesar 0.918899 yaitu pada perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019. Mean dalam variabel ini sebesar 0.657693 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.219169.

b. Kepemilikan Institusional

Dalam tabel 4.3 pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa minimum kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0 pada dua puluh tiga perusahaan jasa pada sektor keuangan yang ada di Indonesia sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.996452 yang dimiliki oleh perusahaan KDB Tifa Finance Tbk tahun 2020 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.348995.

c. Profitabilitas

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen ketiga atau yang terakhir memiliki nilai minimum sebesar 0.000606 pada perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021 lalu nilai maksimumnya sebesar 0.214184 yang dimiliki oleh perusahaan

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk tahun 2022 Mean pada variabel ini sebesar 0.030243 dan standar deviasi sebesar 0.030843.

4.2.2 Analisis Seleksi Model Panel

a. Uji Chow

Untuk menentukan model yang sesuai antar model *common effect* dan model *fixed effect* dalam melakukan estimasi data panel, diperlukan pengujian Chow atau signifikansi *fixed effect*.

Hipotesis pengujian Chow adalah sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Dalam penelitian ini, analisis dapat dilakukan terhadap nilai p-value. Jika nilai p-value yang diperoleh kurang dari 5% (0,05) dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Namun, jika nilai p-value lebih besar dari 5% (0,05) dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan adalah model *Common Effect*. Hipotesis uji likelihood, yakni:

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Likelihood*

Effect Test				Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F				3.375198	-41,123	0.0000
Cross-section Chi-square				126.638881	41	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Dari tabel 4.4 yang terdapat di atas, terlihat bahwa probabilitas pada uji *cross-section F* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang lebih cocok digunakan dalam penelitian ini.

b. *Hausman Test*

Pengujian ini berguna untuk memilih antar menggunakan *fixed effect* atau *random effect* sebagai model estimasi. Uji Hausman dilakukan dengan menguji hipotesis nol yang mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar *fixed effect* dan *random effect* terhadap hipotesis alternatif yang mengasumsikan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Uji Hausman menghasilkan nilai statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar *k*, di mana *k* adalah jumlah variabel independen dalam model.

Dalam penelitian ini, jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka hipotesis nol akan ditolak. Dalam hal ini, model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Namun, jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya dan hipotesis nol tidak dapat ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*.

H0: model *random effect*

H1: model *fixed effect*

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f	Prob.
Cross-section Chi-square		10.609580	3	0.0140

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Hasil pengujian dapat dianalisis berdasarkan nilai *chi-square* dan *p-value*. Jika *p-value* yang dihasilkan kurang dari 5% (signifikan), maka kita dapat memilih model *fixed effect* sebagai model estimasi yang lebih cocok untuk data yang diuji. Namun, jika *p-value* yang dihasilkan melebihi 5% (tidak signifikan), maka model *random effect* dapat dipilih sebagai model estimasi yang lebih tepat.

Hal tersebut disebabkan karena *p-value* yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar *model fixed effect* dan *random effect*, sehingga model *fixed effect* lebih sesuai. Namun, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan, maka *model random effect* dapat digunakan sebagai alternatif model yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan faktor acak yang tidak terkontrol dalam data.

Dari tabel 4.5 yang terdapat di atas, terlihat bahwa probabilitas pada uji *cross-section random* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini dapat diartikan dan menyimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan *model* yang cocok digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105-206) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan atau memiliki tingkat korelasi yang minimal antara variabel independen, karena hal ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil dan membuat model menjadi tidak stabil serta kurang akurat.

Dengan demikian, uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengenali kemungkinan masalah korelasi antara variabel independen dalam model regresi, memungkinkan pengambilan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dan validitas model tersebut.

Dalam penelitian, multikolinearitas dianggap tidak ada jika korelasi antar variabel independen dalam penelitian kurang dari 70 persen atau 80 persen (0,7 dan 0,8). Multikolinearitas dapat diambil

kesimpulan bahwa terjadi korelasi jika antar variabel independen melebihi angka 70 persen atau 80 persen (0,7 dan 0,8). Berikut ini adalah hasil korelasi antar variabel independen:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Leverage	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas
Leverage	1,000000	0.093080	-0,617814
Kepemilikan Institusional	0.093080	1,000000	-0.05910
profitabilitas	-0,617814	-0.05910	1,000000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5., bisa diambil kesimpulan antar lain hasil multikolinearitas antar 3 variabel independen:

- 1) Variabel *leverage* memiliki nilai korelasi sebesar 0,093080 dengan variabel kepemilikan institusional (KI), yang menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Selain itu, variabel *leverage* memiliki nilai korelasi sebesar -0,617814 dengan variabel profitabilitas (ROA), yang juga menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.
- 2) Nilai korelasi antara variabel kepemilikan institusional (KI) dan variabel *leverage* adalah 0,093080, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai korelasi antara variabel kepemilikan institusional (KI) dan variabel profitabilitas (ROA) adalah -0,05910, juga menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.
- 3) Nilai korelasi antara variabel profitabilitas (ROA) dan variabel *leverage* adalah -0,617814, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi

multikolinearitas antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, nilai korelasi antara variabel profitabilitas (ROA) dan variabel kepemilikan institusional (KI) adalah -0,05910, juga menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada upaya pengujian heteroskedastisitas, peneliti memakai uji *Harvey* sebagai penentuan apakah terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berikut adalah hasil pengolahan data dalam uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Harvey

Obs*R-squared	4.959349
Prob. Chi-Square	0.1748

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 4.7, dengan nilai probabilitas sebesar $0.1748 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk menentukan apakah variabel independen (*leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas) memiliki hubungan dengan Penghindaran Pajak, peneliti melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel, serta nilai probabilitas (*sig*). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probabilitas (*sig*) kurang dari alpha sebesar 0,05. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini, model fixed effect digunakan.

Kesimpulannya semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya semua variabel berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Maka dari itu diperlukan tes lebih lanjut dengan menggunakan uji statistik antar lain:

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CETR	0,138979	0,089725	1,548953	0,1240
Leverage	0,224503	0,124905	1,797394	0,0747
Kepemilikan Institusional	-0,003883	0,064716	-0,060006	0,9522
Profitabilitas	-1,803034	0,453831	-3,972922	0,0001

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Analisis ini tentang uji statistik yang menghasilkan data tentang pengaruh variabel independen yang ada pada penelitian terhadap penghindaran pajak:

a. Pengujian hipotesis *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian pertama ini, hipotesis dari penulis adalah leverage berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai t-Statistic sebesar 1,797394 dengan probabilitas sebesar 0,0747. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen leverage secara individual memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan hipotesis pertama ini diterima.

b. Pengujian hipotesis kepemilikan institusional (KI) terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian kedua ini, hipotesis dari penulis adalah kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

institusional memiliki nilai t-Statistic sebesar -0,060006 dengan probabilitas sebesar 0,9522. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian ketiga ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t-Statistic sebesar -3,972922 dengan probabilitas sebesar 0,0003. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas secara individual tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan hipotesis ketiga ini ditolak.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi berganda adalah suatu penelitian yang memeriksa hubungan antara variabel dependen (tax avoidance) dan satu atau lebih variabel independen (leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berikut adalah rumus model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{Leverage} + \beta_2 \text{Kepemilikan Institusional} + \beta_3 \text{Profitabilitas} + \epsilon$$

Keterangan:

ETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Error

Tabel 4. 9 Persamaan Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,138979	0,089725	1,548953	0,1240
Leverage	0,224503	0,124905	1,797394	0,0747
Kepemilikan Institusional	-0,003883	0,064716	-0,060006	0,9522
Profitabilitas	-1,803034	0,453831	-3,972922	0,0001

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 12

Pada tabel 4.8., terdapat variabel bebas yang digunakan dalam model regresi berganda ini, yaitu *leverage*, kepemilikan institusional (KI), dan profitabilitas (ROA). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penghindaran pajak.

Berdasarkan kolom tabel tersebut, kita bisa lihat nilai koefisien regresi untuk konstanta dan setiap variabel independen. Dengan demikian, bisa disimpulkan dan dirumuskan model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{ Leverage} + \beta_2 \text{ Kepemilikan Institusional} + \beta_3 \text{ Profitabilitas} + \epsilon$$

$$ETR = 0,138979 + 0,224503 \text{ Leverage} - 0,003883 \text{ Kepemilikan Institusional} - 1,803034 \text{ Profitabilitas} + \epsilon$$

Keterangan:

ETR = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Error

Arti dari persamaan regresi berganda diatas adalah:

$a = 0,138979$, jika nilai dari variabel *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas adalah nol, maka variabel penghindaran pajak sebesar $0,138979$.

$b_1 = 0,224503$, dari hasil tersebut mempunyai penjelasan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan *tax avoidance*. Sehingga jika nilai variabel *leverage* bertambah sebesar satu - satuan, maka *tax avoidance* akan bertambah sebesar $0,224503$ satuan dengan asumsi konstantanya semua variabel bebas yang lain.

$b_2 = -0,003883$, dari nilai tersebut mempunyai penjelasan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance*. Sehingga jika nilai variabel kepemilikan institusional berkurang sebesar $-0,003883$ satu - satuan, maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar $-0,003883$ satuan dengan asumsi konstantanya semua variabel bebas yang lain.

$b_3 = -0,003883$, dari nilai tersebut mempunyai penjelasan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *tax avoidance*. Sehingga jika nilai variabel profitabilitas berkurang sebesar $-0,003883$ satu - satuan, maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar $-0,003883$ satuan dengan asumsi konstantanya semua variabel bebas yang lain.

4.3 Pembahasan

Dalam proses penelitian ini, langkah awal adalah pemilihan sampel penelitian berdasarkan beberapa kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling yang termasuk dalam metode non-probability sampling. Kemudian, topik penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dipilih. Penelitian ini melibatkan 42 perusahaan jasa di sektor keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode selama 4 tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2022, sehingga total jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 168 data. Seluruh data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berarti bahwa semua laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti dapat diakses di www.idx.co.id. Peneliti memilih untuk menggunakan metode data panel karena metode ini memungkinkan untuk melakukan analisis empiris yang lebih luas yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *data time series* dan *cross-sectional*. Metode data panel memiliki keunggulan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab sebelumnya.

Selanjutnya, dilakukan analisis pemilihan model data panel yang melibatkan uji probabilitas dan uji Hausman. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji probabilitas ini: jika nilai *statistik chi-square* melebihi nilai *chi-square* kritis dan probabilitasnya kurang dari 0,05, maka model yang digunakan dapat dianggap sebagai model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai *chi-square statistik* lebih rendah dari nilai *chi-square* kritis dan probabilitasnya melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Dalam penelitian ini, hasil uji probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0000, yang berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam uji probabilitas adalah model *fixed effect*.

Dalam uji Hausman, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Jika hasil probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05, maka model yang digunakan masih termasuk dalam kategori *fixed effect*. Sebaliknya, jika hasil probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah model *random effect*.

Pada penelitian ini, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0140. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam uji Hausman adalah *model fixed effect*.

Kemudian, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis pemilihan data panel, termasuk pengujian asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Penting untuk dicatat bahwa uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian menggunakan data panel.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti kurang dari 0,8 yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang tinggi antara variabel independen (variabel bebas). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah lolos uji multikolinearitas. Ketika tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel, maka model penelitian dianggap memenuhi asumsi multikolinearitas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1748, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini tidak menunjukkan adanya bukti heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan tes Harvey.

Setelah memastikan bahwa semua asumsi klasik terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas juga memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semua hasil hipotesis ini diperoleh setelah dilakukan uji T.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t. Hasil yang didapatkan adalah: Jika

variabel *leverage*, kepemilikan institusional dan laba memiliki nilai nol maka variabel penghindaran pajak akan memberikan hasil sebesar 0.138979. Jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat sebesar 0.224503, jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat sebanyak -0.003883, jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan maka akan meningkat sebesar -1.803034.

4.3.1 Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa *leverage* berdampak pada penghindaran pajak, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Akbar et al. (2022), Gazali et al. (2020), dan Muda et al. (2020).

Variabel independen *leverage* ini secara individu berpengaruh positif di mana memiliki arti sebagai berikut, *leverage* semakin besar hasil yang didapatkan maka akan semakin besar pula hasil yang didapatkan pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal tersebut diakibatkan utang yang ada perusahaan menghasilkan *interest rate* (beban bunga) yang bisa menjadi pengurang untuk laba kena pajak.

Menurut Akbar et al (2022), beban yang digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak adalah *interest rate* (beban bunga) yang muncul karena terjadinya pinjaman dari pihak ketiga atau variabel yang tidak terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Penelitian yang dikumpulkan dalam studi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak pada penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh konsisten dengan hasil investigasi yang dilakukan oleh (Gunawan, 2020).

Variabel independen kepemilikan institusional ini secara individu berpengaruh negatif di mana memiliki arti sebagai berikut, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin rendah tingkat penghindaran (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional, sebagai variabel independen, memiliki dampak pada penghindaran pajak. Penemuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Gunawan (2020), menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional cenderung melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajerial untuk menghindari praktik penghindaran pajak.

Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk meningkatkan kinerja manajerial dan memberikan bonus kepada mereka, serta memastikan bahwa keputusan manajemen diambil sesuai dengan kepentingan para pemegang saham institusional. Oleh karena itu, penekanan manajemen lebih berfokus pada manajemen laba daripada penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

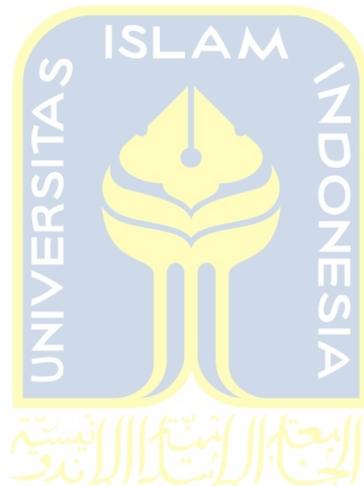
Berdasarkan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengasumsikan bahwa profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hubungan yang berlawanan, yaitu profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis ini harus ditolak.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, yang merupakan variabel independen (variabel bebas), memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang berdampak negatif.

Tindakan penghindaran pajak ini melibatkan biaya yang signifikan, seperti membayar konsultan pajak untuk perhitungan dan saran, waktu yang digunakan untuk menangani audit pajak, potensi risiko reputasi

negatif di mata publik, serta kemungkinan biaya denda yang harus dibayarkan kepada otoritas pajak

Aktivitas penghindaran pajak adalah kegiatan yang memiliki dampak besar dan berpotensi meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, tim perencanaan kebijakan yaitu manajemen, mungkin akan menghindari tindakan yang dapat meningkatkan risiko investasi mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan teori dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang fokus pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Populasi awal mencakup 106 perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah menerapkan kriteria penelitian, ditemukan bahwa terdapat 42 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 data.

Penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 12 (Econometric Views 12) sebagai alat untuk mengolah data yang ada. Eviews 12 digunakan untuk memastikan hasil analisis yang akurat dengan menggunakan Regresi Logistik, suatu metode statistik linear yang umum digunakan dalam analisis regresi binomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah ringkasan hasil temuan dari penelitian ini:

1. *Leverage* memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi peningkatan leverage, semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan institusional memberikan dampak negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi peningkatan kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam perusahaan tersebut.
3. Profitabilitas memberikan dampak negatif terhadap *tax avoidance*, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan,

semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

5.2 Keterbatasan

Setiap penelitian umumnya memiliki beberapa keterbatasan atau kekurangan, dan hal ini juga berlaku untuk penelitian ini. Beberapa keterbatasan penelitian ini akan dijelaskan dalam poin-poin berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan jasa yang fokus pada sektor keuangan, sehingga data ini mungkin tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, tidak semua perusahaan jasa digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Penelitian ini hanya melibatkan data selama empat tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2022.
3. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel, yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependennya.
4. Penelitian hanya memperhitungkan rasio hutang ekuitas (*debt equity ratio*) dalam mengevaluasi leverage, dan hanya menggunakan *return on assets (ROA)* dalam mengevaluasi profitabilitas.

5.3 Saran

Dalam hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini. Saran ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Meningkatkan durasi penelitian menjadi lebih dari empat tahun atau memperpanjang periode penelitian mungkin dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penggantian variabel dan juga menambah variabel lain yang memiliki potensi memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran atau indikator selain yang digunakan pada penelitian ini supaya bisa menambah bukti terkait variabel dependen.

5.4 Implikasi Penelitian

Tindakan penghindaran pajak timbul karena niat manajemen dan sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pencegahan melalui pengawasan yang dilakukan oleh instansi seperti auditor dan kantor pajak yang memiliki kualitas dan keterampilan yang memadai untuk mencegah pelanggaran pajak yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Chandra, T., & Yayuk Priyati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 156–170. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3164>
- Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate : Concepts and Implications. *Journal of Accounting and Management*, 10(1), 27–38. https://www.researchgate.net/publication/342644528_Measuring_Tax_Avoidance_using_Effective_Tax_Rate_Concepts_and_Implications
- Fali Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.360>
- Felix, Z. (2017). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management*, 1905(2001), 1–8.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 11(2), 83–96.
- Gunawan, J. (2020). pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.
- Kemenkeu. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1–48. <https://www.kemenkeu.go.id/media/16835/informasi-apbn-2021.pdf>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.

Nurul Hikmah, S., & 2020. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). ... *Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...*, 12(1), 44–68.

Putranti, T. M. (2015). Studi Penghindaran Pajak - Kegiatan Jasa Perbankan di Indonesia. *Https://Responsibank.Id/*, 45. <https://responsibank.id/banks/studi-kasus/penghindaran-pajak/>

Santoso, Y. I. (2020). *penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun- ini-kata-dirjen-pajak*. <https://newssetup.kontan.co.id/>

Shleifer, A. R. W., & Vishny. (1986). *Mỹ_shleifer1986_baithamkhaomultiple.pdf*. 94(3), 461–488.

Sunengsih, I. G. N. M. J. N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58.

Taslim, F. A., & Pratama, R. (2021). Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan. *Ilmiah Akunatansi*, 3(2), 146–164.

Wulandari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2020). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *E-Jra*, 09(05), 129–142.

Lampiran

Lampiran 1 DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN JASA YANG BERFOKUS PADA SEKTOR FINANCE

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
2	APIC	Pacific Strategic Financial Tb
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBLD	Buana Finance Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
18	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
19	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T
20	DNET	Indoritel Makmur Internasional
21	GSMF	Equity Development Investment
22	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
23	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
24	MCOR	Bank China Construction Bank I
25	MEGA	Bank Mega Tbk.
26	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
27	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
30	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T
31	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
32	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
33	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
34	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb
35	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.

36	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
38	BTPN	Bank BTPN Tbk.
39	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
40	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
41	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
42	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Lampiran 2 DAFTAR SAMPEL HASIL PENGOLAHAN DATA LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, DAN TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN JASA YANG BERFOKUS PADA SEKTOR FINANCE

Kode	Tahun	ETR	DER	KI	ROA
AMAG	2019	0,074407151	0,578290363	0,077575912	0,01706069
	2020	0,013410297	0,576457763	0,077575912	0,02614562
	2021	0,072785945	0,600293395	0,077575912	0,03463908
	2022	0,05107012	0,664523579	0,077575912	0,028710666
APIC	2019	0,091240133	0,497711961	0	0,030996399
	2020	0,054472907	0,598328312	0	0,027020546
	2021	0,085553031	0,644162554	0	0,01896493
	2022	0,037154548	0,67047838	0	0,016117263
ASDM	2019	0,108724632	0,711492738	0	0,0269724
	2020	0,076519991	0,590985691	0	0,033755611
	2021	0,045349969	0,562507504	0	0,02582583
	2022	0,213529528	0,636826576	0	0,010654895
BBCA	2019	0,212709758	0,805305478	0	0,039487943
	2020	0,191292332	0,823319457	0	0,031209962
	2021	0,190545605	0,830201632	0	0,031620745
	2022	0,190904214	0,831264816	0	0,027783569
BBLD	2019	0,243911773	0,760960818	0,055740752	0,015518266
	2020	0,263082464	0,706344307	0,054160969	0,006611442
	2021	0,175272247	0,652842081	0,054160969	0,009713727
	2022	0,227898578	0,700793878	0	0,015484479
BBMD	2019	0,25153116	0,730200768	0	0,025640929
	2020	0,223927134	0,71685509	0	0,029659848
	2021	0,219349404	0,731603626	0	0,041642166
	2022	0,22	0,752598487	0	0,029055933
BCAP	2019	0,313806006	0,698342263	0	0,004477127
	2020	0,225600964	0,733328705	0	0,004429694

	2021	0,118990464	0,722553806	0	0,007714383
	2022	0,103854148	0,740145532	0	0,003984693
BDMN	2019	0,295100031	0,76532788	0,940994019	0,028355694
	2020	0,473196922	0,783087838	0,924745925	0,010289588
	2021	0,267833959	0,765485181	0,924745925	0,011859777
	2022	0,22275142	0,75446028	0,924745925	0,017790055
BFIN	2019	0,348427516	0,681493091	0	0,057217077
	2020	0,193568706	0,565399788	0	0,05723458
	2021	0,198177409	0,524792144	0	0,090239291
	2022	0,193444735	0,570168232	0	0,081193291
BGTG	2019	0,184840975	0,762981099	0	0,00302012
	2020	0,360655738	0,787692789	0	0,00093226
	2021	0,25834414	0,74942846	0	0,001708382
	2022	0,19000994	0,753930925	0	0,004448674
BINA	2019	0,284205231	0,767959625	0,104943119	0,001888862
	2020	0,32301457	0,855749059	0,104943119	0,003392044
	2021	0,207844231	0,842342013	0,099945828	0,003332724
	2022	0,243049735	0,881864854	0,099945828	0,006170505
BMAS	2019	0,25725236	0,837648646	0,0999	0,01062678
	2020	0,252004923	0,872977638	0,0999	0,008857576
	2021	0,21055284	0,906479036	0,0999	0,007133587
	2022	0,238676792	0,897868183	0,0999	0,008440697
BNBA	2019	0,277586705	0,7997207	0	0,009310246
	2020	0,344446553	0,802372332	0	0,007001138
	2021	0,247548109	0,742253666	0	0,006816197
	2022	0,07007459	0,725690409	0	0,005791617
BNGA	2019	0,26463247	0,842261073	0	0,010738696
	2020	0,317622192	0,853874407	0	0,00333222
	2021	0,210455283	0,860391961	0	0,016703075
	2022	0,224813906	0,858263646	0	0,016352766
BNII	2019	0,259672794	0,84217844	0,3396	0,01537172
	2020	0,293764314	0,842841839	0,3396	0,01049878
	2021	0,227882489	0,829785598	0,3396	0,012891299
	2022	0,255679893	0,825240305	0,3396	0,008987084
BNLI	2019	0,253795254	0,85111698	0,4456	0,01245413
	2020	0,553293437	0,82262608	0,9871	0,00816963
	2021	0,213599179	0,843784177	0,9871	0,006679441
	2022	0,225758541	0,829309996	0,9871	0,013141987
BPFI	2019	0,229038863	0,550222152	0	0,053301903

	2020	0,229511581	0,416624547	0	0,036365711
	2021	0,226319042	0,290775756	0	0,045740456
	2022	0,208096605	0,253903833	0	0,051270565
BPII	2019	0,270012891	0,571909596	0	0,068990325
	2020	0,275503602	0,504061723	0	0,05863934
	2021	0,242899571	0,521169552	0	0,070866553
	2022	0,061070902	0,489746048	0	0,214184049
ADMF	2019	0,267595904	0,769945359	0,9249	0,081987301
	2020	0,305372062	0,728869794	0,9249	0,050510061
	2021	0,241210284	0,625429947	0,9249	0,067361154
	2022	0,221727007	0,61030297	0,9249	0,060538217
DNET	2019	0,040059179	0,384211361	0	0,034926145
	2020	0,047606927	0,411507413	0	0,019938045
	2021	0,021679301	0,378210632	0	0,055772917
	2022	0,031554578	0,355967859	0	0,054365189
GSMF	2019	0,275887895	0,688272224	0	0,013517191
	2020	0,534907455	0,667784999	0	0,012959538
	2021	0,620125304	0,532865021	0	0,00564356
	2022	0,39345604	0,726143517	0	0,004102263
LPGI	2019	0,088539707	0,650219887	0	0,036182894
	2020	0,169824992	0,694173148	0	0,039748258
	2021	0,331912545	0,701762114	0	0,050375944
	2022	0,698057757	0,712955957	0	0,005099451
MAYA	2019	0,261056573	0,867871497	0,3733	0,007651182
	2020	0,385684743	0,860411244	0,3733	0,001128948
	2021	0,388915816	0,882638213	0,202	0,000606284
	2022	0,201299788	0,892879117	0,1998	0,00106072
MCOR	2019	0,297046361	0,852074482	0,599993025	0,005945691
	2020	0,215437264	0,761577992	0,599992932	0,002524333
	2021	0,236718134	0,767844668	0,599992932	0,003970826
	2022	0,21999846	0,746712057	0,599992932	0,004809966
MEGA	2019	0,201593101	0,845824931	0	0,024884086
	2020	0,190237506	0,837720862	0	0,033110214
	2021	0,190720358	0,855926021	0	0,037271516
	2022	0,197920581	0,85635991	0	0,026093565
MFIN	2019	0,266173666	0,518023535	0	0,108726884
	2020	0,253072989	0,445426591	0	0,055454681
	2021	0,209737834	0,483106455	0	0,114874462
	2022	0,217021308	0,519390983	0	0,104304541

PANS	2019	0,199492875	0,428747344	0,29	0,067843701
	2020	0,245104156	0,538277163	0,29	0,038278152
	2021	0,20746971	0,291338886	0,29	0,096900246
	2022	0,110930124	0,307503409	0,29	0,116799435
PNBN	2019	0,238774902	0,789662231	0	0,021750552
	2020	0,232719893	0,782359036	0	0,018672198
	2021	0,277353544	0,762559212	0	0,012297294
	2022	0,218703813	0,752407409	0	0,016098376
SDRA	2019	0,257220606	0,812249374	0,7988	0,018214891
	2020	0,225492519	0,808929872	0,7988	0,018186133
	2021	0,233329678	0,788656188	0,842	0,018735629
	2022	0,24251822	0,802581305	0,842	0,016828579
TRIM	2019	0,33259538	0,718929809	0	0,031862899
	2020	0,548843286	0,692741377	0	0,023424911
	2021	0,30567731	0,517995773	0	0,041100586
	2022	0,120311549	0,675944985	0	0,062842294
TRUS	2019	0,22211819	0,094867367	0	0,069359848
	2020	0,212962671	0,069756557	0	0,070801922
	2021	0,193894447	0,068638743	0	0,084507495
	2022	0,186326574	0,073238787	0	0,056489005
CASA	2019	0,379004456	0,72721232	0	0,000661067
	2020	0,170749937	0,706929191	0	0,003756191
	2021	0,291228996	0,703030911	0	0,001590446
	2022	0,086794238	0,667121434	0	0,001577999
BTPS	2019	0,254819782	0,158554767	0,7	0,122098704
	2020	0,239867437	0,160200134	0,7	0,068408619
	2021	0,219693173	0,137137228	0,7	0,101245016
	2022	0,219648525	0,141014947	0,7	0,082695168
LIFE	2019	0,182703245	0,518354516	0,8	0,021606618
	2020	0,18182425	0,488037083	0,8	0,025523431
	2021	0,469750404	0,533084442	0,8	0,008518017
	2022	0,139413047	0,518911275	0,8	0,017858329
FUJI	2019	0,138968012	0,008229212	0	0,050562961
	2020	0,113040045	0,008058017	0	0,039074313
	2021	0,171002797	0,027951769	0	0,07219692
	2022	0,046498795	0,034718613	0	0,050039361
TIFA	2019	0,245355035	0,694150718	0	0,036115246
	2020	0,392800527	0,669151737	0,8465	0,022209132
	2021	0,180191638	0,260275632	0,8465	0,023348449

	2022	0,154216033	0,290527372	0,8465	0,03735013
NISP	2019	0,244689946	0,84690795	0	0,021534524
	2020	0,245321211	0,855406103	0	0,013499238
	2021	0,213551005	0,84921533	0	0,014943366
	2022	0,21184964	0,849454332	0	0,014668028
BTPN	2019	0,255417746	0,785155016	0,9243	0,022126804
	2020	0,23827607	0,776770122	0,9243	0,014375355
	2021	0,225335224	0,765603652	0,92431	0,020879627
	2022	0,221836722	0,758277777	0,92431	0,01810413
WOMF	2019	0,286502483	0,834294664	0,6855	0,044001151
	2020	0,342553338	0,770360819	0,6855	0,016517586
	2021	0,279798414	0,741093913	0,6749	0,029815472
	2022	0,280567782	0,741457806	0,6749	0,030851126
ASRM	2019	0,161868099	0,713637755	0,100000349	0,048456144
	2020	0,14681794	0,668209482	0,100000408	0,050660137
	2021	0,164701315	0,610925593	0,100000408	0,055109194
	2022	0,134914588	0,665215683	0,100000408	0,034712085
BABP	2019	0,326510432	0,852991347	0	0,002860044
	2020	0,347248339	0,866879792	0	0,001369101
	2021	0,429281057	0,831223957	0	0,001608735
	2022	0,221257753	0,84429755	0	0,004811383
BACA	2019	0,336757276	0,918899227	0,425196672	0,001263158
	2020	0,222203929	0,918887122	0,396489526	0,003904308
	2021	0,285640941	0,904918833	0,396120373	0,002181056
	2022	0,219988785	0,89394224	0,371764098	0,001145901

Lampiran 3 HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 08/25/23				
Time: 18:38				
Sample: 2019 2022				
	ETR	DER	KI	ROA
Mean	0.231175	0.657693	0.239087	0.030243
Median	0.225075	0.726678	0	0.020409
Maximum	0.698058	0.918899	0.99	0.214184
Minimum	0.013410	0.008058	0	0.000606
Std. Dev.	0.106917	0.219169	0.348995	0.030843

Sum	38.83738	110.4925	40.16656	5.080903
Sum Sq. Dev.	1.909022	8.021878	20.34022	0.158861
Observations	168	168	168	168

Lampiran 4 HASIL PENGUJIAN EVIEWS 12

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.375198	(41,123)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.638881	41	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 18:57

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168326	0.037648	4.470997	0.0000
X1	0.099531	0.045506	2.187193	0.0301
X2	0.046184	0.022511	2.051617	0.0418
X3	-0.451485	0.322532	-1.399816	0.1635

R-squared	0.122198	Mean dependent var	0.231175
Adjusted R-squared	0.106140	S.D. dependent var	0.106917
S.E. of regression	0.101084	Akaike info criterion	-1.722211
Sum squared resid	1.675743	Schwarz criterion	-1.647831
Log likelihood	148.6657	Hannan-Quinn criter.	-1.692024
F-statistic	7.610085	Durbin-Watson stat	1.127740
Prob(F-statistic)	0.000085		

2. *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.609580	3	0.0140

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.224503	0.080478	0.012471	0.1972
X2	-0.003883	0.035789	0.003316	0.4909
X3	-1.803034	-0.955642	0.083774	0.0034

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 19:10

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138979	0.089725	1.548953	0.1240
X1	0.224503	0.124905	1.797394	0.0747
X2	-0.003883	0.064716	-0.060006	0.9522
X3	-1.803034	0.453831	-3.972922	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.586929	Mean dependent var	0.231175
Adjusted R-squared	0.439164	S.D. dependent var	0.106917
S.E. of regression	0.080069	Akaike info criterion	-1.987919
Sum squared resid	0.788561	Schwarz criterion	-1.151142
Log likelihood	211.9852	Hannan-Quinn criter.	-1.648314
F-statistic	3.972045	Durbin-Watson stat	2.311589
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.093080	-0.617814
X2	0.093080	1.000000	-0.059106
X3	-0.617814	-0.059106	1.000000

4. Harvey Test

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.662843	Prob. F(3,164)	0.1771
Obs*R-squared	4.959349	Prob. Chi-Square(3)	0.1748
Scaled explained SS	13.96801	Prob. Chi-Square(3)	0.0029

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 20:13

Sample: 1 168

Included observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019624	0.005206	3.769535	0.0002
X1 ²	-0.014886	0.009082	-1.639152	0.1031
X2 ²	-0.005061	0.006099	-0.829742	0.4079
X3 ²	-0.858387	0.472989	-1.814814	0.0714

R-squared	0.029520	Mean dependent var	0.009975
Adjusted R-squared	0.011767	S.D. dependent var	0.024324
S.E. of regression	0.024180	Akaike info criterion	-4.583045
Sum squared resid	0.095888	Schwarz criterion	-4.508664
Log likelihood	388.9757	Hannan-Quinn criter.	-4.552857
F-statistic	1.662843	Durbin-Watson stat	1.655592
Prob(F-statistic)	0.177065		

5. Uji T

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.609580	3	0.0140

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.224503	0.080478	0.012471	0.1972
X2	-0.003883	0.035789	0.003316	0.4909
X3	-1.803034	-0.955642	0.083774	0.0034

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 19:10

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138979	0.089725	1.548953	0.1240
X1	0.224503	0.124905	1.797394	0.0747
X2	-0.003883	0.064716	-0.060006	0.9522
X3	-1.803034	0.453831	-3.972922	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.586929	Mean dependent var	0.231175
Adjusted R-squared	0.439164	S.D. dependent var	0.106917
S.E. of regression	0.080069	Akaike info criterion	-1.987919
Sum squared resid	0.788561	Schwarz criterion	-1.151142
Log likelihood	211.9852	Hannan-Quinn criter.	-1.648314
F-statistic	3.972045	Durbin-Watson stat	2.311589
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Persamaan Regresi Berganda

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.609580	3	0.0140

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.224503	0.080478	0.012471	0.1972
X2	-0.003883	0.035789	0.003316	0.4909
X3	-1.803034	-0.955642	0.083774	0.0034

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/25/23 Time: 19:10

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138979	0.089725	1.548953	0.1240
X1	0.224503	0.124905	1.797394	0.0747
X2	-0.003883	0.064716	-0.060006	0.9522
X3	-1.803034	0.453831	-3.972922	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.586929	Mean dependent var	0.231175
Adjusted R-squared	0.439164	S.D. dependent var	0.106917
S.E. of regression	0.080069	Akaike info criterion	-1.987919
Sum squared resid	0.788561	Schwarz criterion	-1.151142
Log likelihood	211.9852	Hannan-Quinn criter.	-1.648314
F-statistic	3.972045	Durbin-Watson stat	2.311589
Prob(F-statistic)	0.000000		

7. Analisis Deskriptive

Date: 08/25/23				
Time: 18:38				
Sample: 2019 2022				
	ETR	DER	KI	ROA
Mean	0.231175	0.657693	0.239087	0.030243
Median	0.225075	0.726678	0	0.020409
Maximum	0.698058	0.918899	0.99	0.214184
Minimum	0.013410	0.008058	0	0.000606
Std. Dev.	0.106917	0.219169	0.348995	0.030843
Sum	38.83738	110.4925	40.16656	5.080903
Sum Sq. Dev.	1.909022	8.021878	20.34022	0.158861
Observations	168	168	168	168

